

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pasien disfungsi tiroid di RS Handayani Lampung Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil distribusi frekuensi karakteristik 32 pasien disfungsi tiroid di RS Handayani Lampung Utara pada Mei 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia dewasa (18-59 tahun) sebanyak 21 orang (65,6%), disusul oleh anak-anak (5-9 tahun) dan remaja (10-18 tahun) masing-masing 5 orang (15,6%), serta lansia ( $\geq 60$  tahun) sebanyak 1 orang (3,2%). Berdasarkan jenis kelamin, pasien perempuan lebih banyak yaitu 19 orang (59,4%) dibandingkan laki-laki sebanyak 13 orang (40,6%). Sementara itu, berdasarkan jenis disfungsi tiroid, sebagian besar pasien mengalami hipertiroidisme sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan sisanya menderita hipotiroidisme sebanyak 12 orang (37,5%).
2. Nilai rata-rata MCV pada pasien disfungsi tiroid di RS Handayani Lampung Utara adalah 85,634 fL dengan nilai terendah 71,7 fL dan tertinggi 96,5 fL. MCH memiliki rata-rata 28,138 pg, dengan nilai terendah 23,9 pg dan tertinggi 32,5 pg, sedangkan MCHC menunjukkan nilai rata-rata 32,872 g/dL, dengan nilai terendah 30,9 g/dL dan tertinggi 34,2 g/dL. RDW-CV memiliki rata-rata 14,353% dengan nilai terendah 12,0% dan tertinggi 19,9%, sementara RDW-SD menunjukkan rata-rata sebesar 45,859 fL dengan nilai terendah 34,9 fL dan tertinggi 62,0 fL. T3 memiliki rata-rata 0,3084  $\mu\text{g/dL}$  dengan nilai terendah 0,03 ng/mL dan tertinggi 0,78  $\mu\text{g/dL}$ , sedangkan T4 menunjukkan rata-rata sebesar 9,682  $\mu\text{g/dL}$ , dengan nilai terendah 1,7  $\mu\text{g/dL}$  dan tertinggi 18,3  $\mu\text{g/dL}$ .
3. Hasil uji *Spearman*, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara MCV dengan T3 ( $p\text{-value} = 0,372$ ) dan T4 ( $p\text{-value} = 0,538$ ), MCH dengan T3 ( $p\text{-value} = 0,714$ ) dan T4 ( $p\text{-value} = 0,789$ ), serta MCHC dengan T3 ( $p\text{-value} = 0,908$ ) dan T4 ( $p\text{-value} = 0,787$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa

ketiga parameter eritrosit tersebut tidak memiliki korelasi yang bermakna secara statistik terhadap kadar hormon tiroid T3 dan T4.

4. Hasil uji *Spearman*, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara RDW-CV dengan T3 ( $p\text{-value} = 0,438$ ) dan T4 ( $p\text{-value} = 0,402$ ), serta RDW-SD dengan T3 ( $p\text{-value} = 0,692$ ) dan T4 ( $p\text{-value} = 0,510$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua parameter distribusi eritrosit tersebut tidak menunjukkan korelasi yang bermakna secara statistik terhadap kadar hormon tiroid T3 dan T4.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang bersifat operasional dan dapat diterapkan oleh pihak-pihak terkait diantaranya yaitu :

1. Bagi RS Handayani Lampung Utara sebagai penyedia fasilitas pelayanan kesehatan tingkatkan edukasi dan deteksi dini gangguan tiroid, terutama pada perempuan usia dewasa, karena kelompok ini paling banyak mengalami disfungsi tiroid.
2. Bagi pasien disfungsi tiroid dan masyarakat jika memiliki gangguan tiroid, tetap lakukan pemeriksaan darah secara rutin, namun jangan khawatir jika hasil indeks eritrosit dan RDW masih dalam batas normal. Selalu konsultasikan hasil pemeriksaan dengan dokter.
3. Bagi peneliti selanjutnya lakukan penelitian dengan jumlah pasien yang lebih banyak dan pengelompokan berdasarkan jenis dan tingkat keparahan gangguan tiroid sangat dianjurkan agar hasilnya lebih akurat dan dapat mewakili populasi yang lebih luas.